

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI CINTA NABI DAN
ROSUL DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN TUGAS
PADA KELAS I SD NEGERI SONGGOM 02**

Mutma'inah¹*, Muhlisin², Ulul Albab³, Hanni Hasnah Safitri⁴

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: mutmainah21@gmail.com¹

Abstrak

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: apakah dengan metode Pemberian Tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Cinta Nabi Dan Rasul di Kelas I SD Negeri Songgom 02?. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan tahapan dari setiap siklusnya adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari guru (observasi) dan peserta didik melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan data pra siklus (sebelum penelitian dilakukan) diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 67,40, sedangkan data dari hasil penelitian siklus I sampai siklus II, diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode Pemberian Tugas mengalami peningkatan signifikan dari pembelajaran 55 sebelumnya dan hasil tes juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu sebesar 73 % dengan rata-rata 72,67 pada siklus I menjadi 90 % dengan rata-rata 79,33 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan metode Pemberian Tugas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Pokok Cinta Nabi Dan Rasul di kelas I SD Negeri Songgom 02. Jadi, penerapan metode Pemberian Tugas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi pokok Cinta Nabi Dan Rasul di kelas I SD Negeri Songgom 02.

Kata Kunci: Penerapan Metode Pemberian Tugas, SD Negeri Songgom 02.

Abstract

This study is meaningful in answering the problem: can the Assignment Method improve student learning outcomes in learning Islamic Religious Education, the Main Material of Love of the Prophet and Apostles in Class I of SD Negeri Songgom 02? These problems were discussed through classroom research actions carried out in 2 cycles with the stages of each cycle being planning, action, observation and reflection. The data in this research was obtained from teachers (observation) and students through observation, tests and documentation. Based on pre-cycle data (before the research was conducted), the average student score was 67.40, while data from research results from cycle I to cycle II showed that student learning outcomes in the learning process through the application of the assignment method experienced a significant increase. from previous 55 learning and test results also experienced an increase from cycle I to cycle II, namely by 73% with an average of 72.67 in cycle I to 90% with an average of 79.33 in cycle II. This proves that the Assignment Method can improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects on the subject of Love of the Prophet and Apostle in class I at SD Negeri Songgom 02. So, the application of the Assignment Method can improve student learning outcomes in Religious Education learning. Islam The main material is Love of Prophets and Apostles in class I at SD Negeri Songgom 02.

Keywords: *Application of the Assignment Method, Songgom 02 State Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran.

Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik, maka guru dapat menerapkan Metode pembelajaran. Tujuan dari penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif peserta didik dan mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Tingkat keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes pada akhir pembelajaran yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau lebih. Berdasarkan hasil pengamatan, apabila tingkat penguasaan peserta didik di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran, dan sebaliknya apabila tingkat penguasaan peserta didik di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka perlu diadakan pengayaan. Dari pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pokok bahasan Cinta Nabi Dan Rasul pada peserta didik Kelas 1 SD Negeri Songgom 02, dari 30 peserta didik, yang mendapat nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau lebih sebanyak 17 peserta didik atau 56 % dan nilai rata-rata 67,4 dengan KKM 65. Berdasarkan hal tersebut penulis meminta bantuan guru pamong sebagai kolabolator untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Itu disebabkan karena ada faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran. Diantaranya dikarenakan selama pembelajaran berlangsung jarang peserta didik yang mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap penjelasan guru yang juga mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik.

Dalam pembelajaran ini peneliti mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran Pemberian Tugas agar peserta didik mampu menyerap dan memahami informasi baru secara cepat serta mempertahankan informasi tersebut. Metode pembelajaran Pemberian Tugas dapat meningkatkan kemampuan belajar lebih efektif dalam menguasai bagaimana cara mempelajari sesuatu. Belajar merupakan sesuatu yang bersifat alami, maka akan memberi kemudahan dalam mempelajarinya dan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Dalam belajar selalu ingin mendapatkan hasil yang sangat memuaskan diakhir pembelajaran, sehingga kita harus selalu mengali dan mengkaji serta mencari pengalaman-pengalaman baru dalam pembelajaran agar apa yang kita lakukan dapat meraih hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah teridentifikasi maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah1. Bagaimana penggunaan metode Pemberian Tugas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Cinta Nabi dan Rasul Kelas I SD Negeri Songgom 02 tahun pelajaran 2021/2022? 2. Apakah metode Pemberian Tugas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Cinta Nabi dan Rasul Kelas I SD Negeri Songgom 02 tahun pelajaran 2021/2022?. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan di bidang metode pembelajaran, sehingga mempermudah guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan efisien.

METODE

Studi penelitian deskriptif analisis ini menggunakan model pendekatan kepustakaan melalui kajian berupa buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, dan penelitian lapangan melalui angket adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala sikap, model skala likert yang dijawab oleh responden. Angket yang digunakan bersifat tertutup karena dalam angket responden sudah disediakan pilihan dalam menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu buah instrumen, yaitu instrumen untuk mengukur persepsi siswa tentang pemberian kuis, berbentuk instrumen terbuka. Instrumen terbuka ini diberikan kepada siswa agar mereka bebas mengemukakan pendapat atau persepsi mereka tentang pemberian kuis, instrumen ini akan menghasilkan total skor bagi setiap responden.

Adapun angket digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diinginkan. Model yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu model skala likert, dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya mengenai lima alternatif jawaban dan skor setiap jawaban tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Angket Metode Pemberian Tugas Rumah terhadap Motivasi Belajar Siswa

No.	Alternatif Jawaban	Pernyataan	
		Positve	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pembelajaran Pra Siklus

Pada penelitian ini, peneliti melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan metode Pemberian Tugas. Acuan penilaian pada penelitian ini yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SD Negeri Songgom 02 Brebes, nilai KKM tersebut adalah 65, dan peneliti menggunakan ketuntasan klasikal sebesar 85%.

Tabel 2. Hasil evaluasi siswa

No	Nama siswa	Analisis hasil evaluasi			Ket
		Nilai	Ketuntasan		
			Tuntas	Belum	
1	SA1	64		√	KKM 65
2	SA2	60		√	
3	SA3	75	√		
4	SA4	60		√	
5	SA5	58		√	
6	SA6	68	√		
7	SA7	70	√		
8	SA8	65	√		
9	SA9	70	√		
10	SA10	67	√		
11	SA11	70	√		
12	SA12	68	√		
13	SA13	62		√	
14	SA14	75	√		
15	SA15	64		√	
16	SA16	72	√		
17	SA17	65	√		
18	SA18	62		√	
19	SA19	64		√	
20	SA20	68	√		
21	SA21	70	√		
22	SA22	64		√	
23	SA23	60		√	
24	SA24	64		√	
25	SA25	62		√	
26	SA26	72	√		
27	SA27	90	√		
28	SA28	78	√		
29	SA29	75	√		
30	SA30	60		√	
	Jumlah	2022	17	13	

Nilai rata-rata	67,40
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	58

Selanjutnya secara lengkap mengenai tabel di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Nilai Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Pra Siklus Materi pokok

Nilai	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Jml nilai	Jml siswa	Rata rata kelas	KKM	Ketuntasan	
														Tuntas %	Tidak %	
Banyak siswa	-	-	-	-	1	18	10	-	1	-	2022	30	67,40	65	56	44

Tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran awal dilihat dari tabel 4.1. dan tabel 4.2 di atas adalah 56 %.

2. Siklus I

Berdasarkan table di atas jelas bahwa pembelajaran Pra Siklus hasilnya sangat kurang, terbukti dari 30 siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 13 siswa atau 44 %. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi guru dalam pembelajaran, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat kurang. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan penguasaan terhadap materi pelajaran, maka peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I. Untuk melihat hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada perbaikan pembelajaran siklus I maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil evaluasi siswa

No	Nama siswa	Analisis hasil evaluasi			Ket
		Nilai	Tuntas	Ketuntasan Belum	
1	SA1	64		√	KKM 65
2	SA2	62		√	
3	SA3	78	√		
4	SA4	64		√	
5	SA5	64		√	
6	SA6	70	√		
7	SA7	74	√		
8	SA8	78	√		
9	SA9	72	√		
10	SA10	74	√		

11	SA11	80	√	
12	SA12	78	√	
13	SA13	72	√	
14	SA14	78	√	
15	SA15	68	√	
16	SA16	76	√	
17	SA17	76	√	
18	SA18	64		√
19	SA19	76	√	
20	SA20	70	√	
21	SA21	74	√	
22	SA22	64		√
23	SA23	70	√	
24	SA24	64		√
25	SA25	68	√	
26	SA26	76	√	
27	SA27	92	√	
28	SA28	88	√	
29	SA29	82	√	
30	SA30	64		√
	Jumlah	2180	22	8
	Nilai rata-rata	72,67		
	Nilai tertinggi	92		
	Nilai terendah	62		

Selanjutnya dapat di lihat pada analisis nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada perbaikan pembelajaran siklus I berikut ini

Tabel 4. Analisis nilai

Nilai	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Jml	Jml	Rata	KKM	Ketuntasan	
											nilai	Siswa	rata		Tuntas	Tidak
												kelas	%	%		
0																

Banyak	-	-	-	-	-	10	16	3	1	-	2180	30	72,67	65	73	27
siswa																

Tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran Siklus I dilihat dari tabel 4.3 dan 4.4 di atas, pada perbaikan pembelajaran siklus I adalah 73 %.

3. Siklus II

Dari hasil perbaikan siklus I, ternyata belum mencapai KKM, terbukti dari 30 siswa yang mendapat nilai mencapai KKM atau lebih hanya 8 siswa atau 27 %, sehingga peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Ketidakberhasilan siswa pada siklus I disebabkan karena petunjuk yang diberikan guru kurang jelas. Dengan hasil yang belum mencapai KKM maka penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil evaluasi siswa

No	Nama siswa	Analisis hasil evaluasi			Ket
		Nilai	Ketuntasan		
			Tuntas	Belum	
1	SA1	74	√		KKM 65
2	SA2	64		√	
3	SA3	84	√		
4	SA4	82	√		
5	SA5	64		√	
6	SA6	80	√		
7	SA7	84	√		
8	SA8	88	√		
9	SA9	78	√		
10	SA10	76	√		
11	SA11	84	√		
12	SA12	78	√		
13	SA13	78	√		
14	SA14	80	√		
15	SA15	78	√		
16	SA16	82	√		
17	SA17	80	√		
18	SA18	84	√		
19	SA19	78	√		

20	SA20	80	√	
21	SA21	78	√	
22	SA22	64		√
23	SA23	80	√	
24	SA24	74	√	

Selanjutnya dapat dilihat pada analisis nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada perbaikan pembelajaran siklus II berikut ini.

Tabel 6. Analisis nilai siswa pada perbaikan pembelajaran siklus II

Nilai	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Jml	Jml	Rata	KKM	Ketuntasan	
	0										nilai	Siswa	rata		Tuntas	Tidak
													kelas		%	%
Banyak	-	-	-	-	-	3	10	16	1	-	2380	30	79,33	65	90	10
siswa																

Tingkat ketuntasan belajar peserta didik berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.6 di atas, pada perbaikan pembelajaran siklus II adalah 90 %. Berdasarkan tabel analisis pada perbaikan pembelajaran siklus II, hasil belajar siswa sangat memuaskan, terbukti 90 % siswa telah mencapai KKM. Hal ini disebabkan peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pembelajaran awal dan perbaikan pembelajaran siklus I serta siklus II. Dari diskusi peneliti dengan pengamat (teman sejawat) kekurangan-kekurangan itu dapat diatasi dalam perbaikan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pembahasan

Dengan mencermati hasil catatan pengamat dan arahan dari pembimbing, maka peneliti dapat menemukan masalah-masalah dan kekurangan-kekurangan yang dilakukan selama melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Cinta Nabi dan Rasul di SD Negeri Songgom 02 Brebes pada pembelajaran awal, siklus I, dan siklus II dari kekurangan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan, sehingga peneliti beserta pengamat (teman sejawat) dapat menemukan kekurangan-kekurangan yang dialaminya saat pembelajaran dilaksanakan. Adapun kekurangannya sebagai berikut :

1. Pembelajaran Pra Siklus

Pada pembelajaran awal, hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 56 % dan hal yang menyebabkannya adalah :

- a. Guru kurang memberi motivasi siswa dalam menerima pelajaran, sehingga siswa kurang tertarik dan tidak aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak tertarik pada materi pembelajaran.
- c. vii
- d. Guru tidak membimbing siswa dalam membaca materi pembelajaran, sehingga siswa tidak memahami/dapat membaca materi pembelajaran.
- e. Guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, sehingga siswa tidak memahami materi pembelajaran
- f. Guru kurang memperhatikan siswa yang kurang aktif, sehingga siswa kurang dapat menerima pembelajaran.

Dengan adanya masalah tersebut maka peneliti beserta pengamat menggunakan beberapa cara untuk mengatasinya. Adapun salah satu cara yang di terapkan peneliti adalah: memberikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta mengubah metode yang di gunakan sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan.

2. Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan pengamat pada pembelajaran awal, maka peneliti memandang perlu ada perbaikan pembelajaran siklus I. Pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I diarahkan kemateri prasyarat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Materi yang satu mungkin prasyarat untuk menjelaskan atau mempelajari konsep yang lain. Pada perbaikan pembelajaran siklus I, ternyata hasilnya kurang memuaskan dikarenakan nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai ketuntasan 73 %. Yang menjadi permasalahan pada perbaikan pembelajaran siklus I adalah:

- a. guru tidak memberi apersepsi yang mengarah kemateri pembelajaran, sehingga siswa sulit memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b. petunjuk yang diberikan guru kurang jelas, sehingga siswa sulit menerima penjelasan dari guru.
- c. guru tidak memberi motivasi pada siswa sehingga masih ada siswa yang belum memahami pembelajaran.

Dengan adanya masalah tersebut maka peneliti beserta pengamat menggunakan beberapa cara untuk mengatasinya. Adapun salah satu cara yang di terapkan penulis adalah: memberikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta mengubah metode yang di gunakan serta melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan.

3. Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Dengan melihat hasil perbaikan pembelajaran siklus I yang hasilnya meningkat hanya sedikit maka peneliti masih perlu untuk melaksanakan Perbaikan Pembelajaran Siklus II, seperti yang diungkapkan oleh Thorndika dalam hukum latihan (Law Of Exercise), bahwa stimulus dan respon akan memiliki hubungan antara yang satu dan yang lainnya secara kuat, jika proses pengulangan sering terjadi.

Pada Perbaikan Pembelajaran Siklus II ini penulis menekankan perbaikan pembelajaran pada pengulangan mengartikan dan menjelaskan isi kandungan Cinta Nabi dan Rasul, sehingga siswa dengan mudah memahami dan menerima konsep yang diberikan guru. Dari permasalahan tersebut di atas, maka peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru. Pada Perbaikan Pembelajaran Siklus II ini difokuskan pada kegiatan siswa dalam membaca materi secara terbimbing dan berkelompok, membandingkan dan menjelaskan tentang materi Cinta Nabi dan Rasul serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mendalami materi yang dipelajari, Sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran, siswa diperlihatkan gambar kemudian siswa diminta untuk menjelaskan dan mengerjakannya.

Dari hasil pekerjaan siswa tersebut dapat dilihat bahwa siswa mampu menerapkan konsep pembelajaran dengan cara siswa melakukan sendiri kegiatan-kegiatan yang disiapkan guru. Dengan pembelajaran tersebut maka fokus pembelajaran bukanlah pada guru tetapi fokus pembelajaran pada siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini terbukti bahwa pada perbaikan pembelajaran siklus II hasilnya sangat memuaskan yaitu mencapai nilai ketuntasan belajar 90%.

Menurut Stalling dan Kaskowitz (1947), Brophy dan Everton (1976) yang mengatakan bahwa dengan banyak contoh dan latihan soal yang disesuaikan dengan kemampuan siswa maka pengertian dan kejelasan siswa akan meningkat. Maka hasil yang demikian ini patut kita syukuri bahwa dengan berbagai cara yang ditempuh dengan baik, ternyata siswa mampu untuk meraih hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dari permasalahan tersebut di atas, maka peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru. Pada Perbaikan Pembelajaran Siklus II ini difokuskan pada kegiatan siswa dalam membaca materi secara terbimbing dan berkelompok, membandingkan dan menjelaskan tentang materi Cinta Nabi dan Rasul serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mendalami materi yang dipelajari, Sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran, siswa diperlihatkan gambar kemudian siswa diminta untuk menjelaskan dan mengerjakannya.

Dari hasil pekerjaan siswa tersebut dapat dilihat bahwa siswa mampu menerapkan konsep pembelajaran dengan cara siswa melakukan sendiri kegiatan-kegiatan yang disiapkan guru. Dengan pembelajaran tersebut maka fokus pembelajaran bukanlah pada guru tetapi fokus pembelajaran pada siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini terbukti bahwa pada perbaikan pembelajaran siklus II hasilnya sangat memuaskan yaitu mencapai nilai ketuntasan belajar 90%.

Menurut Stalling dan Kaskowtiz (1947), Brophy dan Everton (1976) yang mengatakan bahwa dengan banyak contoh dan latihan soal yang disesuaikan dengan kemampuan siswa maka pengertian dan kejelasan siswa akan meningkat. Maka hasil yang demikian ini patut kita syukuri bahwa dengan berbagai cara yang ditempuh dengan baik, ternyata siswa mampu untuk meraih hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari observasi dan refleksi hasil tindakan kelas pada siklus I dan siklus II tersebut, dalam penelitian tindakan kelas melalui metode pemberian tugas yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa aktifitas atau keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa terutama dalam materi pokok Cinta Nabi dan Rasul menunjukkan hasil belajar yang cukup signifikan dan sangat baik.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *Pertama*, Faktor Guru Kegiatan kinerja guru menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II, karena guru telah mempersiapkan diri dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan cara persiapan membuat skenario yang sesuai dengan prosedur pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, menggunakan instrumen dan cara penggunaannya dengan tepat dan akurat, pelaksanaan tindakan yang tepat waktu, refleksi dilakukan untuk setiap kegiatan agar dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan sehingga dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan tindakan berikutnya. *Kedua*, Yaitu berupa aktifitas siswa, dimana keaktifan dan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. *Ketiga*, faktor Hasil Belajar berupa hasil belajar siswa yang meningkat sehingga dapat dikatakan hasil belajarnya meningkat dalam memahami Kisah Nabi dan Rasul. Hal ini terbukti pada hasil pelaksanaan siklus I dengan satu kali pertemuan dapat dilihat nilai hasil belajar rata-rata kelas adalah 73% masih dibawa indikator ketuntasan belajar, kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai hasil belajar rata-rata kelas adalah 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. (2002). *Pengantara Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Albab, U., Mawadah, F., Nawawi, F., Tito, A., & Ta'rifin, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di Mts Ribattulmuta'alimin: Peluang Dan Tantangan. *El-Fakhru*, 3(1), 1-19.
- Albab, U., Riandita, L., Ana, N., Fanany, R., & Ta'rifin, A. (2023). Qur'anic Values in the Luberan Tradition: Strengthening Religious Moderation Based on Local Wisdom. *Dialogia*, 21(1), 93-110.

- Darajat, Zakiah. (2005). *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Omar. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses belajar mengajar*, Jakarta: bumi aksara.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hakim, Tursan.(2004). *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara. Ibrahim, R. 2003. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto, Anton. (2005). *Born To Win, Kunci Sukses Yang Tak Pernah Gagal*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyasa, E.(2007). *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Ahyak. 2005. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: Elkaf.
- Alma, Buchari et, All. (2009). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta. cet. II
- Aqib, Zaenal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya. cet V AR, Zahrudin. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dr. Zainal Arifin, M.S.I,dkk, *Modul Pendalaman Materi Akidah Akhlak Pendidikan Profesi Guru*, Modul
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kuirikulum* (2004). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalm. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta